**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negera yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sukardjo, 2009:14)

Untuk mencapai tujuan tersebut.proses pendidikan di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif, dan logis serta menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pelajaran fisika meskipun sudah dinyatakan naik kelas bahkan lulus dari sekolah. Selain itu dalam menyampaikan proses pembelajaran guru tidak terlalu dominan akan tetapi guru berperan sebagai motivator yang memotivasi peserta didik untuk senan tiasa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu guru dituntut bersikap profesional untuk mengimplementasikan metode, model, serta teknik pembelajaran yang menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan progresif. Berbagai upaya telah ditempuh guru untuk menjadikan peserta didik menguasai dan memahami fisika namun dalam kenyataanya belum ada perubahan yang signifikan tentang tingkat kepuasaan peserta didik.

Hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan kondisi pengajaran fisika yang hanya terbatas pada konsep dan teori saja.Padahal IPA itu terdiri dari tiga komponen yaitu produk, proses, dan sikap.Selain itu pola pengajaran yang monoton pada kemampuan kognitif yang dilakukan pada SMP Negeri 36 Bulukumba, diantaranya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran (RPP, Buku Peserta Didik dan Lembar Kerja Peserta Didik) yang diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.Melatih keterampilan berbicara dan bersosialisasi, sekaligus menanamkan moralitas peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan metode resitasi. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan bersosialisasi selain itu materi pelajaran fisika menghendaki peserta didik lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik, etnis, maupun jenis kelamin (Isjoni, 2011: 13). Selama penulis mengabdi di SMP Negeri 36 Bulukumba data Ujian Sekolah (US) semester genap kelas VII tahun pelajaran 2011-2012 menunjukkan bahwa sebanyak 2 kelas atau 66 peserta didik dengan KKM 75 hanya 37 peserta didik atau 57% peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan secara Nasional yaitu 80%. Hamalik dalam Rosmaini (2004: 12) dalam penelititannya mengemukakan bahwa dengan menggunakan tipe *Think Pair Share* (TPS) aktivitas peserta didikan berkembang bila dengan dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk mendorong adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas tersebut terwujud dari adanya upaya peserta didik bekerja sama dengan pasangan lain dalam satu kelompok yang berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik, terlihat sangat menarik karena bila peserta didik tidak puas dengan jawaban pasangannya maka mereka pindah bertanya pada pasangan lain dalam kelompoknya, untuk itu peserta didik saling mencocokkan jawabannya.

Metode Resitasi merupakan metode mengajar dimana guru memberikan suatu tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian peserta didik harus mempertanggung jawabkan hasil tugas tersebut dengan cara menyajikan atau mempresentasikan kembali jawaban tugas tersebut kepada peserta didik lainnya di depan kelas. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang dipelajari, tugas dapat pula memacu peserta didik untuk aktif baik secara individual maupun secara kelompok (Sagala 2009: 219). Dengan demikian, paduan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan *resitasi* dapat lebih mengoptimalkan kegiatan proses pembelajaran yang mendukung pencapaian aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang, penulis bermaksud mengembangkan perangkat pembelajaran fisika berbasis kooperatif tipe think pair share dengan metode resitasi untuk peserta didik SMP kelas VIII yang memenuhi syarat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.melakukan penelitian dengan judul “

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana karakteristik perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *resitasi* pada mata pelajaran fisika SMP Negeri 36 Bulukumba Kelas VIII yang memenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakteristik pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *resitasi*pada mata pelajaran fisika SMP Negeri 36 Bulukumba Kelas VIII yang memenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.
2. Untuk mengembangkan buku peserta didik yang berkarakteristik pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *resitasi*pada mata pelajaran fisika SMP Negeri 36 Bulukumba Kelas VIII yang memenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.
3. Untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkarakteristik pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode *resitasi* pada mata pelajaran fisika SMP Negeri 36 Bulukumba Kelas VIII yang memenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
2. Peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok
3. Peserta didik dapat saling bertukar pikiran antar sesama anggota kelompok sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak
4. Peserta didik dapat belajar untuk mau mendengar dan menghargai pendapat orang lain
5. Bagi guru

Sebagai salah satu acuan dan sumber bahan mengajar dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih tertarik, namun dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

1. Bagi pihak lembaga terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan baru tentang pendidikan

1. Secara teoritis yaitu
2. Menambah pengetahuan bagi pembaca
3. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang
4. Menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oeh peneliti sendiri dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
5. **Batasan Istilah**
6. Pengembangan perangkat, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif yang menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D (four-D)
7. Perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sekumpulan sumber belajar yang terdiri dari ; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Peserta didik (BPD), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes Hasil Belajar (THB) yang bercirikan pembelajaran kooperatif tipe TPS.
8. Tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan ciri-ciri guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran, guru meminta peserta didik memikirkan sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut *(think)*, guru meminta peserta didik berdiskusi secara berpasangan kemudian bergabung dengan kelompoknya *(pair)*, guru meminta kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk berbagi keseluruh kelompok tentang apa yang mereka diskusikan *(share).*
9. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran berupa pemberian tugas dengan sejumlah pertanyaan pada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan dimuat dalam buku peserta didik, dikerjakan secara individu maupun secara kelompok dalam LKPD, melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru selanjutnya dipertanggung jawabkan dengan mempresentasikan di depan kelas.
10. Aktivitas peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik aktif secara individu maupun secara kelompok khususnya dalam memahami materi pelajaran dimulai pada saat guru memulai kegiatan pembelajaran sampai penutup, sebagaimana yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
11. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik menguasai standar kompotensi dengan indicator KKM yang telah dinyatakan skor.
12. Materi Gerak merupakan materi yang dipilih diajarkan pada kelas VIII SMP semester Ganjil.
13. Rencana pelaksaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dalam upaya mencapai kompotensi dasar disusun secara sistematis sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditentukan dan disusun berdasarkan sintaks (langkah-langkah) dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan metode resitasi.
14. Buku Pesrta Didik (BPD) adalah perangkat yang berisi materi dan aktivitas belajar dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan metode resitasi dalam memahami materi Gerak.
15. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah perangkat yang berisi panduan aktivitas peserta didik secara detail dalam memahami materi Gerak.
16. Tes Hasil Belajar (THB) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi Gerak.
17. Valid adalah jika penilaian ahli menunjukkan bahwa pengembangan perangkat tersebut dilandasi oleh teori yang kuat dan memiliki konsistensi internal, yaitu adanya kaitan antara komponen dalam perangkat yang dikembangkan dan ahli yang dimaksud berasal dari kalangan akademisi dan praktisi.
18. Praktis adalah jika memenuhi dua kriteria yaitu (1) perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan menurut penilaian para ahli dan praktisi (2) perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan secara riil di lapangan.
19. Efektif adalah jika memenuhi kriteria yaitu perangkat yang dikembangkan dapat memberikan hasil sesuai dengan harapan.